

Hubungan Ibu Bekerja di Luar Rumah yang Memiliki Bayi Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik RB Hanum Tahun 2021

Riska Maulidanita¹, Zakiyah²

¹Program Studi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

²Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Medika Seramoe Barat

Abstrak

Prevalensi keberhasilan pemberian Asi Eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 89,4% hal tersebut diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Peneliti *Health Collaborative Centre* (HCC) dengan menunjukkan bahwa ibu bekerja di luar rumah memiliki angka keberhasilan pemberian Asi Eksklusif hanya berkisar 19-47%. Berdasarkan survei awal pada tanggal 04 Januari 2021 yang dilakukan peneliti di klinik RB. Hanum diperoleh data ibu bekerja di luar rumah yang memiliki bayi sebanyak 35 orang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan ibu bekerja yang memiliki bayi dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Klinik RB Hanum tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bekerja di luar rumah yang memiliki bayi yang datang di klinik Rb Hanum sebanyak 35 orang. Berdasarkan hasil jumlah sampel *total population* sebanyak 35 orang. Data penelitian adalah data primer. Pengelola data menggunakan uji statistik *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian dengan uji statistik *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% dimana $\alpha=0,05$ dan keberhasilan ASI Eksklusif sebanyak 34,3% dan yang tidak berhasil sebanyak 65.7% dan nilai $p = 0,003 (<0,05)$. Simpulan dalam penelitian ini ada hubungan antara ibu bekerja di luar rumah yang memiliki bayi dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Rb Hanum Tahun 2021.

Kata Kunci : Asi Eksklusif, Ibu Bekerja di luar rumah

The Relationship of Mothers Working Outside the Home who have Babies with Successfull Exclusive Breastfeeding at the RB Hanum Clinic 2021

Abstract

The success of Exclusive Breastfeeding in Indonesia in 2020 reached 89.4% based on the results of research conducted by Health Collaborative Centre (HCC) Researchers by showing that working mothers outside the home had an exclusive breastfeeding success rate of only 19-47%.. Berdasarkan initial survey on January 04, 2021 conducted by researchers at rb clinic. Hanum obtained data on mothers working outside the home who had 35 babies. The purpose of this study is to find out the relationship of working mothers who have babies with the success of Exclusive breastfeeding at RB Hanum Clinic in 2021. This research uses nalytic survei research design methods with a cross sectional approach. The population in the study was all mothers working outside the home who had babies who came in the Rb Hanum clinic as many as 35 people. Based on the results of the total population sample of 35 people. Research data is primary data. Data managers use chi-square statistical tests at a 95% confidence level. The results of the study with chi-square statistical test with a confidence level of 95% where $\alpha = 0.05$ and exclusive breast milk success as much as 34.3% and unsuccessful as much as 65.7% and a value of $p = 0.003 (<0.05)$. In this study there is a relationship between working mothers in home who have babies with the success of exclusive breastfeeding at Rb Hanum Clinic in 2021.

Keywords : Exclusive breastfeeding, Mothers working outside the home

Korespondensi:

Riska Maulidanita

Program Studi D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Medan

Jl. Kapten Sumarsono No. 107

Mobile : 082370708122

Email : riskamaulidanita@helvetia.ac.id

Pendahuluan

ASI Eksklusif diberikan kepada bayi dimulai pada hari pertama kelahiran pada umur 0-6 bulan. ASI (Air Susu Ibu) merupakan sebuah makanan yang paling terbaik buat seorang bayi dibandingkan makanan lainnya. Dimana, ASI mengandung berbagai macam kandungan gizi yaitu terdiri dari protein, lemak, mineral, vitamin, dan karbohidrat yang bermanfaat pada pertumbuhan dan perkembangan psikomotorik bayi lebih cepat dan sebagai pelindung atau zat antibodi yang melindungi bayi terhadap semua penyakit.¹

Anak merupakan aset terbesar dalam keluarga, untuk semua orang tua pasti akan melakukan apapun demi anaknya. Termasuk ibu yang bekerja di luar rumah, pasti sebelum meninggalkan bayinya untuk bekerja telah memikirkan apa makanan yang cocok untuk bayinya tersebut. ASI eksklusif adalah harus tetap diberikan walaupun harus segera bekerja di luar rumah. ASI merupakan makanan utama bayi sehingga tidak ada jenis makanan lainnya yang dapat lebih baik dari kualitas ASI. Hanya ASI saja yang dapat diterima oleh sistem pencernaan bayi sehingga ASI harus diberikan secara eksklusif selama 6 bulan. Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI merupakan emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa, dan garam-garam organik yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi.²

Alasan pemberian ASI Eksklusif merupakan bagian terpenting bagi bayi untuk membuat tumbuh kembang dengan baik selama 6 bulan pertama, bahkan usia lebih dari 6 bulan. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan merupakan cara yang paling optimal dalam pemberian makanan pada bayi. Pada saat ini banyak ibu bekerja yang memiliki bayi umur 7-12 bulan sekitar 70%. Fenomena itu menunjukkan bahwa banyak ibu yang tidak menyusui secara Eksklusif dikarenakan ibu bekerja setiap harinya. Jika memungkinkan bayi bisa dibawa ke tempat ibu bekerja tindakan ini akan mempermudah dalam memberikan ASI eksklusif. Akan tetapi di tempat kerja atau disekitarnya tidak tersedia sarana penitipan bayi atau pojok laktasi. Ibu yang berada di rumah sepanjang waktu, maka tentunya tidak ada alasan apapun yang dapat diterima apa bila menyusui, anaknya dengan susu formula, kecuali jika ibu mempunyai alasan yang jelas dan masuk akal. Kondisi ini akan berbeda dengan ibu bekerja dan harus mencurahkan sebagian waktu untuk bekerja. Namun, pekerjaan bukanlah alasan untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif karena ASI bisa diperah dan tetap diberikan kepada bayi

walaupun ibu tidak mendampingi bayinya.³

Penelitian F Solikhathi, dkk di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang diperoleh bahwa Padatnya pekerjaan ibu untuk mencari nafkah berhubungan erat terhadap pemberian ASI pada bayinya. Menurut Maryunani, pekerjaan selalu menjadi alasan bagi banyak ibu bekerja untuk menghentikan menyusui bayinya. Sering terjadi bahwa ibu-ibu terlalu cepat memberika susu formula, dengan alasan melatih atau mencoba agar pada waktu ibu mulai bekerja bayi sudah terbiasa. Kebiasaan ini kurang tepat, justru selama cuti susuilah bayi secara eksklusif. Bila saatnya ibu harus bekerja usahakan produksi ASI tetap bertahan dan bayi memperoleh ASI.⁴

Data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2016 angka pencapaian peran serta masyarakat dalam penimbangan balita pemberian ASI eksklusif sebanyak 40% bayi yang barusia 0-6 bulan. Sejumlah besar perempuan di Indonesia memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sebanyak 42% untuk 6 bulan pertama kehidupannya. Diharapkan pemenuhan hak ASI dalam *golden period* bayi setidaknya selama 6 bulan dapat tercapai, walaupun banyak ibu menyusui yang bekerja atau memiliki aktivitas yang padat, tidak ada alasan bagi ibu untuk meninggalkan bayinya.⁵

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016 yaitu mengacu pada target yang sebesar 42%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 54,0% telah mencapai target. Cakupan ASI Eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan berkisar antara 32,3% sampai 79,9% (Nusa tenggara Timur). Dari 34 provinsi hanya tiga provinsi yang belum mencapai target yaitu Gorontalo, Riau dan Kalimantan Tengah. pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan terjadi peningkatan dan mencapai target. Ibu bekerja sudah mengetahui betapa pentingnya ASI untuk memenuhi kebutuhan bayinya, seperti meningkatkan kekebalan tubuh bayi, membantuk pembentukan otak sehingga bayi cerdas dan pintar.⁶ Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan ibu bekerja yang memiliki bayi dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Klinik RB Hanum tahun 2021.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik, yang merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian penelitian ini melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek, dengan

menggunakan pendekatan desain *cross sectional*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang diperoleh dari kuesioner penelitian yang telah diisi oleh para responden, data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pelaporan atau pencatatan dalam bentuk dokumentasi. Data sekunder ini, diperoleh dari data di Klinik RB. Hanum tahun 2020,

Analisis Uivariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*).

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan ibu bekerja di luar rumah yang memiliki bayi dengan keberhasilan pemberian Asi Eksklusif peroleh pada tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1. distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Klinik RB Hanum Medan tahun 2021 dari 35 responden, mayoritas ibu bekerja sebagai karyawan swasta yaitu 19 responden (54,3%), sedangkan keberhasilan pemberian ASI menunjukkan mayoritas ibu tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif yaitu 23 responden (65,7%).

Berdasarkan tabel 2 tabulasi silang hasil uji bivariat hubungan ibu bekerja yang memiliki bayi 7-12 bulan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Klinik RB Hanum Tahun 2021 dari 2 orang (5,7%) ibu bekerja sebagai BUMN/ BUMD seluruhnya berhasil memberikan ASI Eksklusif, dari 4 orang (11,7%) ibu bekerja sebagai BUMN/ BUMD seluruhnya memberikan ASI Eksklusif, dari 7 orang (20%) ibu bekerja sebagai wiraswasta 3 orang (8,4%) berhasil memberi ASI Eksklusif dan 4 orang (11,4%) tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif. Dari 19 orang (54,3%) ibu bekerja sebagai karyawan swasta terdapat 3 orang (8,6%) berhasil memberi ASI Eksklusif dan 16 orang (45,7%) tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif. Dari 3 orang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik RB. Hanum Medan Tahun 2021

PEKERJAAN IBU	F	%
ART	2	5,7
BUMN/ BUMD	4	11,4
Wiraswasta	7	20,0
Karyawan Swasta	19	54,3
PNS	3	8,6
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI	F	%
Berhasil	12	34,3
Tidak berhasil	23	65,7

Tabel 2. Hubungan Ibu Bekerja Yang Memiliki Bayi 7-12 Bulan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik RB Hanum Tahun 2021

Bekerja	Pemberian ASI Eksklusif						P-Value
	Keberhasilan ASI Eksklusif		Tidak berhasil ASI Eksklusif		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
ART	2	5.7	0	0	2	5.7	0,003
BUMN/BUMD	4	11.7	0	0	4	11.7	
Wiraswasta	3	8.6	4	11.4	7	20	
Karyawan swasta	3	8.6	16	45.7	19	54.3	
PNS	0	0	3	8.6	3	8.6	
Total	12	34.6	23	65.7	35	100	

(8,6%) ibu bekerja sebagai PNS seluruhnya tidak berhasil memberikan ASI Eksklusif. Total yang memberikan ASI Eksklusif dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif berjumlah 35 orang responden.

Berdasarkan hasil *chi-square* pada hubungan ibu pekerjaan yang memiliki bayi 7-12 bulandengan keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif dapat di peroleh nilai $p=0.03$ artinyan terdapat hubungan yang signitif antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Rb Hahum Tahun 2021.

Hasil *chi-square* pada pekerjaan dengan keberhasilan ASI Eksklusif di peroleh nilai $p=0,03$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perkerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Rb Hanum Tahun 2021.

Pembahasan

Menurut sudut pandang ilmiah dapat dibuktikan bahwa ASI merupakan makanan yang terbaik dan yang paling ideal untuk bayi. Karena ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan dalam jumlah dan perseimbangan yang tepat. Selain itu ASI mengandung zat kekebalan atau antibodi yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai kuman penyakit.

Hasil *chi-square* pada pekerjaan dengan keberhasilan ASI Eksklusif di peroleh nilai $p=0,03$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara perkerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Rb Hanum Tahun 2021.

Menurut sudut pandang ilmiah dapat dibuktikan bahwa ASI merupakan makanan yang terbaik dan yang paling ideal untuk bayi. Disebut makanan yang terbaik untuk bayi, karena ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan dalam jumlah dan perseimbangan yang tepat. Disamping itu ASI mengandung zat kekebalan atau antibodi yang berfungsi melindungi bayi dari berbagai kuman penyakit.

Menurut penelitian di PT GPM (gula putih mataram) Bandar Mataram Lampung Tengah, dari 10 ibu yang mempunyai balita berusia 0-6 bulan yang memberikan ASI eksklusif, diantaranya dengan pengetahuan kurang baik 4 orang (40%), pengetahuan cukup baik 2 orang (20%), ibu yang sibuk bekerja 4 orang (40%), ibu yang tidak menyusui karena kurangnya dukungan petugas kesehatan 3 orang (30%), dan mempunyai kurangnya persiapan fisik dan mental ibu 3 orang kebutuhan anaknya dengan ASI eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh 70% ibu lebih senang memberikan makanan pengganti air susu ibu (MP ASI) dengan alasan ASI yang tidak dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya, dan

belum ada informasi atau penyuluhan tentang pemenuhan ASI eksklusif.⁸

Menurut asumsi peneliti, bahwa ibu bekerja di luar rumah yang memiliki bayi umur dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah sebanyak 4 responden (11,7%) yang bekerja sebagai BUMN/BUMD dan ibu bekerja yang memiliki bayi dengan tidak berhasil pemberian ASI Eksklusif adalah sebanyak 16 responden (45,7%) adalah sebagai karyawan swasta. Hal ini dikarenakan ibu terlalu sibuk dalam pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu dalam memberikan ASI pada bayinya. Oleh karena itu, ibu bekerja sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif.

ASI Eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI (air susu ibu) secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit post natal(setelah lahir) sampai usia 6 bulan,tanpa makanan tambahan cairan lain seperti: susu formula,sari buah,air putih madu,air teh dan tanpa makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu,bubur susu dan nasi tim. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi.⁹ ASI ini juga makanan bayi yang paling sempurna baik kualitas maupun kuantitasnya karena ASI adalah makanan tunggal yang mencukupi dan memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan. Bagi ibu yang bekerja menyusui tidak perlu dihentikan. Walau tempat bekerjanya jauh dari rumah, ibu tetap dapat memberi ASI pada bayinya.¹⁰

Hasil kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pekerjaan dengan keberhasilan ASI Eksklusif didapatkan hasil uji Statistik dengan menggunakan chi-square menunjukkan bahwa tabulasi silang antara Pekerjaan dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Rb HanumTahun 2021 dapat diketahui bahwa dari 35 orang responden (100%) dan berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Klinik Rb Hanum Tahun 2018.

Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu nifas agar memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Apabila penelitian ini berhasil, maka dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran terutama tentang "Hubungan ibu yang memiliki bayi 7-12 dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Disarankan dapat digunakan sebagai

bahan masukan bagi instansi pendidikan dalam proses belajar mengajar serta menambah referensi dipergustakaan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa/i di Institut Kesehatan Helvetia dan STIKes Medika Seramoe Barat.

Daftar Pustaka

1. S. Fikawati and A. Syafiq, "Penyebab keberhasilan dan kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif," *Kesmas J. Kesehat. Masy. Nas. (National Public Heal. Journal)*, vol. 4, no. 3, pp. 120–131, 2009.
2. I. R. J. WIJANARKO and I. E. Setiawati, *Ayah ibu baik. Happy Holy Kids*, 2016.
3. N. Yulianti, *Keajaiban ASI-makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan dan kelincahan si kecil*. Penerbit Andi, 2010.
4. F. Solikhati, F. Sukowati, and S. Sumarni, "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang," *J. Kebidanan*, vol. 7, no. 15, pp. 62–74, 2018.
5. H.P.M.P.ASI, "DENGAN PERTUMBUHAN BAYI 0-6 BULAN DI PUSKESMAS GANDAPURA KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2018."
6. Y. S. Ontak, V. Tombokan, and M. Moleong, "GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS SILOAM TAMAKO KABUPATEN SANGIHE," *Epidemia J. Kesehat. Masy. Unima*, pp. 7–13, 2021.
7. S. K. M. Putra Apriadi Siregar, R. A. Harahap, S. ST, and Z. Aidha, *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi*. Prenada Media, 2020.
8. S. Sadiman, I. Islamiyati, and S. Lestariningsih, "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN AIR SUSU IBU (ASI) EKSKLUSIF DI PT GPM BANDAR MATARAM KABUPATEN LAMPUNG TENGAH," *J. Kesehat. Metro Sai Wawai*, vol. 7, no. 2, pp. 33–42, 2017.
9. U. Roesli, *Mengenal ASI eksklusif*. Niaga Swadaya, 2000.
10. H. S. Purwanti, "Konsep penerapan ASI eksklusif," 2004.